



Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Inpres Ende 7 Kabupaten Ende Tahun Pelajaran 2019/2020

Maria Polencis Pere Ri'a , Universitas Flores

Alfonsus Gaa, Universitas Flores

 polencysria23@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the application of the discussion method in teaching Indonesian subjects in grade IV Ende 7 Elementary School for the 2019/2020 academic year, and describe the learning achievements of fourth grade students at SDN Ende 7 in the 2019/2020 academic year in Indonesian subjects taught by the method discussion. The method used is the test and observation method. In this study, the researcher took the cognitive domain which is a form of research to see students' knowledge abilities so that the use of the discussion method can be known. Based on the results of the study, it was shown that 94.45 grade IV students of the Ende Elementary School 7 in the 2019/2020 academic year were able to read or describe floor plans well.

Keywords: Metodh, Discussion, Learning Achievement

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode diskusi dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Ende 7 tahun ajaran 2019/2020, dan mendeskripsikan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Ende 7 tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan dengan metode diskusi. Metode yang digunakan adalah metode tes dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil domain kognitif yang merupakan suatu bentuk penelitian untuk melihat kemampuan pengetahuan siswa sehingga peggunaan metode diskusi dapat diketahui. Hasil penelitian menunjukan bahwa 94,45 siswa kelas IV Sekolah Dasar Inpres Ende 7 tahun pelajaran 2019/2020 mampu membaca atau mendeskripsikan denah dengan baik.

Kata kunci: Metode, Diskusi, Prestasi Belajar

Received 11 September 2021; Accepted 9 November 2021; Published 20 Februari 2022

Citation: Ri'a, M.P.P., & Gaa, A. (2022). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Inpres Ende 7 Kabupaten Ende Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 02(01), 1-9.



Copyright ©2021 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran merupakan aspek pembangunan nasional yang mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting bagi keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Maju mundurnya suatu negara sangat bergantung kepada generasi mudanya. Untuk menyiapkan generasi yang tangguh dituntut adanya peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas melalui proses pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting sebagai penunjang keutuhan suatu bangsa. Hal ini mencerminkan bahwa mentalitas dan sumber daya manusia merupakan faktor pendukung kemajuan suatu bangsa yang hanya dapat disiapkan melalui pendidikan.

Pendidikan memegang peranan penting sebagai penunjang keutuhan suatu bangsa. Hal ini mencerminkan bahwa mentalitas dan sumber daya manusia merupakan faktor pendukung kemajuan suatu bangsa yang hanya dapat disiapkan melalui pendidikan. Pemerintah memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan suatu sistem pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Hal ini sebagaimana tercantum dalam UUD No.2 tahun 2003 sebagai penyempurnaan sistem pendidikan yang telah ada sebelumnya. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan Nasional lebih banyak terletak pada pelaksanaan pendidikan di setiap lembaga pendidikan. Keberhasilan suatu pendidikan di lembaga pendidikan sangat tergantung pada proses mengajar yang dilakukan.

Proses mengajar yang dilakukan oleh guru lebih ditekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar, siswa mampu menjelajahi dan memahami situasi sosial sekitar dan lebih diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi di sekitarnya. Terkait dengan itu, maka guru diharapkan harus memilih metode pengajaran yang sesuai dengan minat siswadan tepat demi pencapaian prestasi belajar khususnya yang sesuai dengan tujuan mengajar yang diharapkan.

Realita menunjukkan bahwa banyak praktisi pendidikan di Indonesia mengalami banyak kesulitan dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena pembelajaran guru kurang menarik bagi siswa dan sangat membosankan. Berdasarkan alasan tersebut, ketertarikan siswa terhadap mata Bahasa Indonesia berkurang. Keadaan seperti ini merupakan masalah besar yang harus segera diselesaikan. agar belajar aktif sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan maksimal. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru juga dituntun untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk menghilangkan rasa kejemuhan pada saat menerima materi membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Temuan ini mendukung fakta bahwa metode diskusi dapat menjadi solusi pembelajaran yang baik untuk mencapai kinerja akademik yang maksimal. Dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran di kelas IV sdn Ende 7 ternyata masih terdapat hambatan-hambatan yang biasanya ditemukan disekolah antara lain, guru belum optimal dalam merangsang aktivitas siswa sehingga aktivitas siswa rendah dan prestasi menurun. (Oki Ribut Yuda Pradana, 2021) Model Pembelajaran Kooperatif Jigsawpada Prestasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. Menurutnya bahwa Jigsaw lebih efektif dalam meningkatkan prestasi matematika siswa daripada pembelajaran konvensional. Pembelajaran ini dapat membuat perbedaan nyata dalam Meningkatkan Prestasi Matematika Siswa Di Sekolah Menengah Pertama.

(Rosmida, 2003) pada Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VA SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan hasil temuan yang peneliti menunjukkan sebelum diadakan perbaikan pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial tentang mendeskripsikan peninggalan sejarah agama Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia ketuntasan belajar siswa cukup rendah. Hanya 8 orang siswa atau 36.37% siswa secara keseluruhan yang berhasil mencapai KKM yang telah ditetapkan guru dengan nilai rata-rata kelas sebesar 61,75.

(Syafridas, 2018) Guru hendaknya menggunakan metode yang dapat melibatkan keaktifan siswa sehingga terjadi proses pembelajaran yang aktif baik antara guru dan siswa ataupun antara siswa dengan siswa yang lain. Penerapan (Indonesia, 2008):1448 adalah proses atau cara. Dapat diartikan penerapan merupakan proses atau cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan suatu perencanaan, metode(Indonesia, 2008)adalah cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai maksud cara kerja konsisten untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode dapat diartikan sebagaiacara/jalan menyajikan/melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan (Kasim, Hj Zahara, n.d.)Diskusi merupakan komunikasi seseorang berbicara satu dengan yang lain, saling berbagi gagasan dan pendapat. Penerapan metode diskusi dalam penelitian ini adalah cara atau jalan yang dilakukan oleh seorang guru dalam merangsang siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan serta pendapat dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar ((Poerwadarminta, 2003):23)

Diskusi merupakan komunikasi seseorang berbicara satu dengan yang lain, saling tukar pendapat secara lisan, teratur, dan untuk mengekspresikan pikiran tentang pokok pembicaraan tertentu (Kasim, Hj. Zahara, n.d.):117). Sedangkan menurut (Suryosubroto, 1997b): 179), Diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.Menurut (Suryosubroto, 1997a): 181) bahwa diiskusi oleh guru digunakan apabila hendak (1) memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada (dimiliki) oleh siswa, (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing, (3) memperoleh umpan balik dari para siswa tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai, (4) membantu siswa belajar secara teoritis dan praktis lewat berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah, (5) membantu para siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya (orang lain), (6) membantu para siswa pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah, (7) mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

Metode diskusi diartikan sebagai siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik permasalahan yang bersifat problematis. Metode Diskusi diartikan sebagai suatu cara penguasaan isi pelajaran melalui wahana tukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh guna memecahkan suatu masalah. Menurut (Ndara Tanggu Renda, Ni Nyoman Garminah, n.d.):6-16) adapun beberapa tujuan dari metode diskusi, (1) memecahkan materi pembelajaran yang berupa masalah atau problematik yang sukar dilakukan oleh siswa secara perorangan. (2) mengembangkan keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat, (3) mengembangkan sikap toleran terhadap pendapat yang berbeda, (4) melatih dan membentuk kestabilan sosial-emosional, (5) melatih siswa dalam mengembangkan sikap demokratis, keterampilan siswa dalam berkomunikasi, mengeluarkan pendapat,menafsirkan dan menyimpulkan pendapat.

Usaha yang dilakukan tidak hanya mengaktifkan diri untuk belajar, tetapi bagaimana meningkatkan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah bukti atau hasil belajar yang didasari oleh kemampuan belajar, berdasarkan (Mukhidin Mukhidin, n.d.)

METODE

Penelitian tentang penerapan metode diskusi untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa-siswi kelas IV SDN Inpres Ende 7 menggunakan pendekatan kuantitatif. Penggunaan kuantitatif. Penggunaan pendekatan ini dengan pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tulis yang diperoleh dari pengamatan langsung terhadap kegiatan berdiskusi yang dilakukan oleh siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, menggunakan metode tes dan observasi. Dalam pelaksanaan pengumpulan data kedua metode ini dilakukan secara bersamaan dalam suatu kegiatan pembelajaran, dimana saat menggunakan metode tes peneliti juga pada saat yang sama menggunakan metode observasi.

Data yang telah dikumpulkan dengan kedua teknik di atas kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana untuk membuktikan apakah siswa-siswi kelas IV mampu membaca dan mendeskripsikan gambar denah atau bagan, maka peneliti menggunakan rumus: (Supranto, 2000)

$$\text{jumlah jawaban yang benar} \times 100\% = \frac{\partial y}{\partial x}$$

Rentangan analisis kemampuan yang membacakan denah pada siswa-siswi kelas IV sesuai dengan kriteria penilaian yang ditentukan. Indikator penilaian kemampuan siswa dilihat dari skor pencapaiannya.

Deskripsi indikator penilaian sebagai berikut:

A= Amat Baik	Nilai 85-100
B= Baik	Nilai 75- 84
C=Cukup	Nilai 60-74
D=Kurang	Nilai <60.

Hasil analisis data yang disajikan dengan menggunakan teknik formal dan informal, yakni dengan teknik formal artinya hasil analisis data dalam bentuk angka-angka. (Sudarsono:1995:75)

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran

Pada hasil penelitian ini dipaparkan mengenai data yang dikumpulkan dengan instrumen penelitian. Penilaian Kegiatan diskusi Siswa dan Presentasi Membaca Denah. Penilaian kegiatan diskusi membaca denah yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN Inpres dilakukan kegiatan diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya secara individual. Penilaian terhadap kegiatan diskusi yang dilakukan dalam kelompok mengacu pada 10 indikator penilaian yang telah disebutkan.

Pengamatan terhadap kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa mengacu pada beberapa indikator:

- a. respon siswa dalam diskusi
- b. aktivitas individu dan kelompok siswa saat mengerjakan LKS
- c. respon siswa saat mengerjakan LKS:
 - 1. menunjukkan antusiasme
 - 2. mengajukan pertanyaan pada guru apabila mengalami kesulitan
 - 3. berdiskusi dengan serius dengan teman dalam kelompok
 - 4. efisiensi waktu (bekerja cekatan)
- d. pemahaman materi
 - 1. memahami denah
 - 2. membaca denah
 - 3. mendeskripsikan denah
- e. dapat menyimpulkan

Dari kesepuluh komponen penilaian ini, penulis memberikan skors (1) bila saat membacakan denah siswa dapat menunjukkan indikator tersebut, dan nilai (0) bila siswa tidak dapat menunjukkan indikator tersebut selama membaca denah. Sedangkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap denah yang telah didiskusikan penulis melakukan pengamatan saat siswa secara individual mendeskripsikan denah yang telah didiskusikan. Observasi tersebut mengacu pada indikator-indikator berikut:

- 1. keruntutan kalimat saat mendeskripsikan denah
- 2. kelancaran saat mendeskripsikan denah

3. penguasaan denah secara tepat
4. keberanian saat mendeskripsikan denah

Keempat indikator ini masing-masing dibuatkan kriteria penilaian berdasarkan intensitas sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang yang masing-masing memiliki skor secara berurutan 5,4,3,2 dan 1. Dengan demikian penilaian kemampuan mempresentasikan denah menggunakan skor 1-5, dan akan diperoleh skor tertinggi adalah 20 dan skor terendah adalah 4. Karena dalam perhitungan menggunakan skor 100 maka total hasil penilaian akan dikalikan dengan 5. Sehingga jika skor tertinggi 20 dikalikan dengan 5 maka akan diperoleh nilai tertinggi 100.

Kode Siswa

Tabel 1. Nama dan Kode Siswa Kelas IV SDN I Ende 7 Tahun pelajaran 2019/2020

No	NAMA SISWA	KODE SISWA
1	Anastasia Mbere	01
2	Kristian	02
3	Anastasi Lawi	03
4	Albertus	04
5	Ermelinda W	05
6	Novita Gelu	06
7	Novita Gelu	07
8	Yulius Ghawa	08
9	Yovita Wona	09
10	Kritina Gengu	10
11	Maria Moa	11
12	Maria Novita	12
13	Alfonsius	13
14	Maria Rosalia	14
15	Klaudia	15
16	Klaudia s.	16
17	Edwina	17
18	Maria anjelina	18
19	Hubertus	19
20	Maria Pora	20
21	Selviana	21
22	Irenisius	22

Pengamatan dilakukan pada 10 item pengamatan yang telah disiapkan oleh peneliti. Penelitian diberikan dengan skor 1 pada setiap item pengamatan, sehingga total skor yang adalah 10. Untuk memperoleh nilai rata-rata cara yang dipakai adalah:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{total skor}}{10} \times 100\%$$

Jumlah Siswa

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kegiatan Diskusi Membacakan Denah Siswa Kelas IV SDN 7 tahun ajaran 2019/2020

NKS	Respon Siswa	Menunjukkan sikap kerja	Aktifitas saat berdiskusi	menunjukan antusiasme	Pemahaman materi	Mampu Mengajukan pertanyaan Berdiskusi	menyimpulkan efisien waktu	Memahami denah	Membaca denah	Mendeskripsikan denah
01	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
02	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6
03	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
04	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
05	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
06	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
07	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7
08	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
09	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7
10	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8

11	0	1	1	1	0	1	1	0	7
12	1	1	1	1	1	1	0	1	9
13	0	1	1	1	1	1	0	1	7
14	1	1	1	1	1	1	1	0	9
15	1	0	1	0	1	1	1	1	8
16	1	1	1	1	1	0	1	0	7
17	1	1	1	0	1	0	1	1	8
jml	17	17	18	16	18	14	18	17	167
%	77,27	81,82	72,73	81,82	63,64	86,36	77,27	81,82	
Rata-rata	0,77	0,77	0,82	0,82	0,64	0,82	0,77	0,86	

Dalam tabel 2 di atas menunjukkan bahwa perolehan dapat dianalisis nilai setiap indikator:

- Secara umum siswa dapat menunjukkan kemampuan dalam berdiskusi. Siswa memberikan respon yang baik untuk melakukan kegiatan diskusi dengan rata-rata 0,77 dalam skor 1 atau 77,27 % dari 22 siswa. Berantusias untuk terlibat dalam diskusi dengan rata-rata 0,82% dalam skor 1 atau 81,82% dari 22 siswa, dapat bekerja sama dengan kelompok dengan rata-rata 0,77 dalam skor 1 atau 77,27% dari 22 siswa, berani mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan dengan rata-rata 0,73 dalam skor 1 atau 72,73% dari 22 siswa, dapat bekerja dengan cetakan rata-rata 0,64 dalam skor 1 atau 63,64% dari 22 siswa lebih mudah memahami denah karena, mereka terlibat aktif dalam diskusi dengan rata-rata 0,87% dalam skor 1 atau 86,36% dari 22 siswa.
- Masih banyak siswa yang belum dapat menunjukkan kemampuan dalam membuat kesimpulan atas apa yang didiskusikan dengan rata-rata 0,59 dalam skor 1 atau 59,09% dari 22 siswa dan belum mencapai 60%. Rata-rata keseluruhan dalam membuat kesimpulan atas apa yang didiskusikan dengan rata-rata 0,59 dalam skor 1 atau 59,09% dari 22 siswa.
- Rata-rata keseluruhan dari hasil pengamatan terhadap kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa adalah 7,59 dalam skor tertinggi 10. Dengan demikian dikatakan baik. Sedangkan untuk penilaian kemampuan siswa dalam mendeskripsikan denah diarahkan pada 4 item penilaian. setiap item penilaian diberi skor tertinggi 5. Dengan demikian total skor tertinggi adalah 20. Hasil penilaian kemampuan mendeskripsikan denah dapat terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penilaian Kemampuan Mendeskripsikan Denah

NKS	Keruntutan Kalimat	Kelancaran	Keberanian	Penguasaan Denah	Total	Nilai Akhir (100/Skor Tertinggi)
01	4	3	3	5	15	75
02	4	4	4	2	14	70
03	3	2	4	5	14	70
04	4	3	4	4	15	75
05	4	4	3	4	15	75
06	4	4	4	4	16	80
07	4	4	2	4	14	70
08	4	3	4	4	15	75
09	4	4	5	4	17	85
10	4	4	4	2	14	70
11	4	5	4	4	17	85
12	4	3	5	3	15	75
13	3	4	4	4	15	75
14	4	4	4	3	15	75
15	3	4	4	4	15	75
16	4	4	2	4	14	70
17	4	4	4	4	16	90

18	4	4	4	5	17	85
19	4	5	4	5	18	90
20	3	4	2	5	14	70
21	3	3	2	1	10	50
22	4	5	5	5	19	95
JML	83	84	81	86	335	1675
%	75,45	76,36	73,64	78,18		
Rata-Rata	3,77	3,82	3,68	3,91		76,14

Data dalam tabel di atas menunjukan bahwa perolehan nilai siswa berkisar dari nilai siswa berkisar dari nilai terendah 60 dan tertinggi 95, sebagai berikut:

- Keruntutan kalimat dalam menyampaikan deskripsi denah secara keseluruhan siswa dikatakan baik dengan rata- rata 3,77 dalam skor 5 atau 75,455 dari 22 siswa.
- Kelancaran dalam menyampaikan deskripsi denah secara keseluruhan siswa dikatakan baik dengan rata- rata 3,82 dalam skor 5 atau 76,36% dari 22 siswa.
- Penguasaan denah oleh keseluruhan siswa dikatakan cukup baik dengan rata- rata 3,68 dalam skor 5 atau 73,64% dari 22 siswa
- keberanian untuk berbicara dihadapan teman- temannya dalam mendeskripsikan dikatakan baik dengan rata rata 3,91 dalam skor 5 atau 78,18% dari 22 siswa.

Setelah memaparkan hasil perolehan nilai siswa saat mempresentasikan hasil diskusi yakni mendeskripsikan atau menjelaskan denah, maka tahap berikutnya adalah membuat rekapitulasi nilai siswa.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas IV SDN 7

No	Nilai	Frekuensi	%	Keterangan
1	85-100	5	22,73	Mampu
2	75-84	10	45,45	Mampu
3	60-74	6	27,27	Mampu
4	<60	1	4,55	Tidak mampu
	Total	22	100	

Hasil yang dapat terlihat dari reputasi nilai di atas bahwa:

- Dari 22 siswa sampel, sebagai besar siswa mampu mendeskripsikan denah yang telah disiapkan dan hanya 1 siswa atau 4,55% yang belum mampu mendeskripsikan denah yang telah didiskusikan
- Secara umum siswa sudah mampu memahami dan mendeskripsikan denah yang ada, walaupun kemampuannya secara maksimal pada beberapa indikator tertentu untuk mengetahui prosentase kemampuan siswa dalam membacakan denah dengan menggunakan rumus:
 - prosentase siswa yang mampu
 jumlah siswa yang mampu $\times 100 = \frac{\text{jumlah}}{\text{total}} \times 100\%$
 jadi, prosentasinya adalah =

$$= \frac{21}{22} \times 100\% \\ = 95,45\%$$
 - prosentasi siswa yang tidak mampu

$$\frac{\text{jumlah siswa yang tidak mampu}}{\text{jumlah siswa sampel}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{prosentasenya adalah: } & (1 + x)^n = 1 + \frac{nx}{1!} + \frac{n(n-1)x^2}{2!} + \dots \\
 & = \frac{1}{22} \times 100\% \\
 & = 4,55\%
 \end{aligned}$$

Tabel 5. Data Prosentase Siswa Yang Mampu Dan Belum Mampu

No	Mampu / Belum Mampu	Jumlah	Prosentase
1	Mampu	21 siswa	95,45%
2	Belum mampu	1 siswa	4,55%
	Total	22 siswa	100%

Dari data di atas, maka kemampuan membaca/ mendeskripsikan denah siswa-siswi kelas IV SDN 7 dapat dikategorikan berdasarkan siswa yang mampu sbb: siswa yang mampu berjumlah 21 orang dengan prosentasi 95,45% dan siswa yang belum mampu berjumlah 1 orang atau 4,55%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data pengamatan terhadap kegiatan diskusi yang ada pada temuan penelitian, maka dapat dilihat beberapa hal tentang penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi mendeskripsikan denah, sebagai berikut:

1. Hanya 1 siswa atau 4,55% yang memperoleh nilai kurang dari 6. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan diskusi berjalan baik dan optimal dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi mendeskripsikan denah.
2. Secara umum siswa dapat menunjukkan kemampuannya dalam berdiskusi. Siswa memberikan respon yang baikuntuk melalukan kegiatan diskusi, berantusias untuk terlibat dalam diskusi, dapat bekerja sama dengan kelompok, berani mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan.
3. Masih banyak siswa yang belum dapat menunjukkan kemampuan dalam membuatkan kesimpulan atas apa yang didiskusikan.kemampuan membuat kesimpulan delum mencapai 60%.
4. Secara operasional penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi belajar dan mengarahkan perhatian dalam proses pembelajaran, karena dilandas oleh pemikiran bahwa dengan menggunakan metode belajar yang baik dengan tepat dapat membuat pelajaran menyenangkan, siswa lebih leluasa membahas materi dengan teman-temannya, dan tidak merasa permasalah yang dibahas sebagai bahan bagi dirinya tetapi sebagai tanggung jawab bersama dalam memcahkannya.

Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran di kelas berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode yang bervariatif. Metode diskusi digunakan bersamaan dengan metode lain yaitu: ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Berdasarkan hasil pengamatan penggunaan metode diskusi berjalan dengan baik karena persiapan yang dilakukan dengan memperhatikan tahap-tahap perkembangan siswa.

Pada pembahasan ini dibahas kemampuan siswa kelas IV SDN I Ende 7 tahun ajaran 2019/2020 yang terkumpul adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang dikatakan mampu dalam membacakan denah dengan baik setelah diskusi adalah siswa yang memperoleh nilai 6 ke atas adalah sebanyak 21 orang.
2. Siswa yang tidak mampu memperoleh 6 ke bawah, sebanyak 1 orang. Dengan demikian berdasarkan deskripsi tersebut, maka prosentasi yang dicapai siswakelas IV SDN I Ende 7 denagn sampel 22 orang, yang mampu membaca denah mencapai 95,45%. Dengan prosentasi ini maka dapat dikatakan siswa kelas IV SDN I Ende 7 tahun ajaran 2019/2020mampu membaca denah.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, maka hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Metode diskusi merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pelaksanaan di metode diskusi di kelas IV SD Inpres Ende 7 tahun ajaran 2019/2020 telah diterapkan sesuai dengan langkah diskusi yang tepat sesuai dengan petunjuk umum langkah-langkah penerapan metode diskusi. Siswa terlibat aktif berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga dapat menyelesaikan soal yang diberikan. Dalam pembelajaran siswa aktif mengikutinya dan secara aktif terlibat dalam kelompok diskusi.

2. Dengan penerapan metode diskusi di SDN Inpres Ende 7 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi mendeskripsikan denah, pencapaian hasil belajar siswa mencapai 95,45% dari 22 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Indonesia, K. B. B. (2008). Penerapan Proses dan Cara.
2. Kasim, Hj. Zahara, S. (n.d.). Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar.
3. Mukhidin Mukhidin. (n.d.). Penerapan Berbagai Bentuk Motivasi Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Di Universitas Pendidikan Indonesia.
4. Ndara Tanggu Renda, Ni Nyoman Garminah, D. A. K. D. (n.d.). Implementasi Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.
5. Ribut, O. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Pada Prestasi matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Jendela Pendidikan, 1(1), 1–6.
6. Poerwadarminta. (2003). Aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar.
7. Rosmida. (2003). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VA SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
8. Supranto. (2000). Analisis Tingkat Kepuasan Pelanggan Atas Kualitas Pelayanan Pt Federal International Finance (Fif) Cabang Semarang.
9. Suryosubroto. (1997a). Karakteristik Pembelajaran Model Diskusi.
10. Suryosubroto. (1997b). Metode Diskusi Metode diskusi.
11. Syafridas. (2018). Pajar Pendidikan Dan Pengajaran.

PROFIL SINGKAT

Maria Polencys Pere Ri'a, S.Pd.,M.Pd adalah dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Flores. Selain itu juga ia juga sebagai anggota HISKI (Himpunan Sarjana Kesusasteraan Indonesia), ATL (Asosiasi Tradisi Lisan) dan APBL (Asosiasi Penelitian Bahasa Lokal).

Alfonsus Ga'a adalah dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Flores.